

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Hasil Penelitian Terdahulu

Keaslian penelitian terdiri dari berbagai penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian dengan variable dan teknik yang hampir sama.

Adapun jurnal tersebut dapat terlihat pada table dibawah ini :

No	Judul penelitian	Desain dan Metodologi Penelitian	Hasil penelitian	persamaan	Perbedaan
1	Implementasi Prototkol Kesehatan Covid-19 Era New Normal di SDN 3 Batu Kumbang	Penelitian dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif.	Hasil penelitian menunjukan bahwa implementasi prototkol kesehatan covid19 era new normal di SDN 3 Batu Kumbang sudah mencapai keberhasilan dalam penerapannya		Media yang digunakan berbeda
2.	Pengetahuan Terhadap Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Peserta Didik Kelas Atas Sd Negeri Karangnongko 1 Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman	Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan terhadap Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) peserta didik kelas atas SD Negeri Karangnongko 1 Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman mayoritas memiliki kategori sangat tinggi dengan 36	Responden yang digunakan sama yaitu anak sekolah dasar	Perbedaan waktu dan tempat penelitian Metode yang digunakan

			peserta didik (48%), 33 peserta didik (44%) memiliki kategori tinggi, 4 peserta didik (5,3%) memiliki kategori sedang, 1 peserta didik (1,3%) memiliki kategori rendah dan 1 peserta didik (1,3%) memiliki kategori sangat rendah.		
3	Hand Hygiene, Mask-Wearing Behaviors and Its Associated Factors during the COVID-19 Epidemic: A Cross-Sectional Study among Primary School Students in Wuhan, China.	Statistik deskriptif digunakan untuk memahami status kebersihan tangan dan pemakaian masker di kalangan siswa sekolah dasar di Wuhan, Cina.	Analisis regresi logistik biner dilakukan untuk mengidentifikasi faktor risiko yang mempengaruhi perilaku cuci tangan dan penggunaan masker. $P < 0,05$ (dua sisi) dianggap signifikan pada statistik. 42,05% siswa sekolah dasar menunjukkan perilaku cuci tangan yang baik, sedangkan 51,60% memiliki perilaku penggunaan masker yang baik.	Subjek penelitian dilakukan kepada siswa sekolah dasar	Penulis menggunakan media video animasi segangkan peneliti tida
4	Edukasi Protokol Kesehatan 3 M Sebagai Upaya Pencegahan Covid 19 Di SDN Inti Tondo Kecamatan Mantikulore Kota Palu Sulawesi Tengah (Pitriani, dkk, 2021)	Selain penyuluhan juga dilakukan praktek CTPS dan menggunakan Hand Sanitizer sesuai standar kesehatan dan pembagian masker kepada peserta dan pihak sekolah.	Kegiatan berjalan lancar, siswa/siswi lebih memahami protocol 3 M dan tatacara melakukan CTPS serta menggunakan handsanitizer setelah materi penyuluhan diberikan.	Media yang digunakan sama yaitu media video animasi, menjelaskan tentang 3M	Perbedaan waktu dan tempat penelitian

5	Promosi Kesehatan Dalam Upaya Peningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Mencuci Tangan, Memakai Masker, Menjaga Jarak (3M) Triana Winda, dkk, 2021	Metode pengabmas dengan melakukan survei alat ukur pre-test intervensi dan post-test, menggunakan kuesioner dan observasi. Hasil luaran, sebagian besar menjadi baik	Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabmas ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.	Sama-sama meneliti tentang pengetahuan pencegahan covid-19 penerapan 3M	Perbedaan waktu dan tempat penelitian Media yang digunakan
---	--	--	--	---	--

## B. Landasan Teori

### 1. COVID-19

#### A. Pengertian covid-9

Corona Virus Disease 2019 adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh coronavirus jenis baru yang ditemukan pada tahun

2019 dan pertama di temukan di Kota Wuhan, Provinsi Hubei China. Virus ini berukuran sangat kecil. COVID-19 adalah zoonosis, artinya cara penyebarannya virus ini bisa ditularkan dari hewan ke manusia. Namun, untuk sekarang COVID-19 tidak hanya ditularkan dari hewan ke manusia penyebaran dari manusia ke manusia 19 menjadi sumber penularan utama sehingga penyebaran virus ini terjadi sangat agresif.

#### B. Gejala

Menurut (Anies, 2020) gejala COVID-19 berdasarkan catatan para dokter terhadap gejala yang ditunjukkan oleh

pasien COVID19, WHO kemudian memerincinya sebagai berikut:

- a. Infeksi ringan Pasien akan mengalami sakit tenggorokan, hidung tersumbat, dan sedikit demam.
- b. Infeksi sedang Pasien akan mengalami demam dan batuk. Dalam infeksi sedang ini, virus corona telah bereplikasi untuk kemudian melakukan perjalanan ke area dada dan masuk ke bronkial. Kondisi ini bisa menyebabkan peradangan yang kemudian akan mengakibatkan batuk kering.
- c. Infeksi parah/berat Pasien akan mengalami sesak napas yang parah, kondisi ini akan berkembang menjadi pneumonia (sindrom pernapasan akut) yang mempengaruhi Sebagian besar paru-paru.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa gejala Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) terdapat ringan sampai berat. Untuk gejala yang sering terjadi yaitu demam, flu, batuk, dan sesak nafas. Virus ini dapat menyerang siapa saja, namun bayi dan anak kecil serta orang dengan kekebalan tubuh yang lemah lebih rentan terhadap virus ini dan orang yang mempunyai penyakit tertentu dapat memperparah kondisi pasien yang terinfeksi COVID-19.

### C. Penularan

Penularan COVID-19 Meskipun hewan merupakan sumber infeksi pertama, virus ini dapat menyebar dengan cepat di antara manusia. Menurut (daud,2020) metode penularan yang paling umum dari orang yang terinfeksi ke orang yang sehat adalah:

- 1) Air liur, ada dalam aerosol yang dihasilkan oleh bersin atau dengan napas yang sulit (droplet).
- 2) Kontak pribadi langsung, misalnya menyentuh mata atau mulut setelah berjabat tangan dengan orang lain.
- 3) Kontak tidak langsung, misalnya menyentuh mata atau mulut setelah memegang tangga, pintu, dan alat permukaan lainnya.
- 4) Kontaminasi tinja, ini sangat langka tetapi studi terbaru menyatakan bahwa tinja salah satu sumber penularan sedangkan air limbah juga dicurigai, namun hal ini masih dalam penyelidikan secara intensif dilakukan para ahli.

### D. Pencegahan

#### 1) Memakai Masker

Penting untuk memakai masker yang bermanfaat melindungi diri sendiri, masker mencegah masuknya droplet yang keluar saat kita batuk/bersin/berbicara sehingga kita tidak tertular, dan melindungi orang lain,

masker menahan droplet yang keluar saat kita batuk/bersin/berbicara sehingga tidak menularkan virus kepada orang lain (Monardo dkk, 2020).

Saran dari WHO (World Health Organization) untuk mencegah penyebaran COVID-19, pemerintah mewajibkan penggunaan masker saat beraktifitas di luar rumah. Jenis-jenis masker:

a) Masker kain (untuk orang sehat)

Masker kain dapat digunakan oleh masyarakat yang sehat di tempat umum dan berinteraksi dengan orang lain dan tetap menjaga jarak minimal 1-2 meter. Masker juga dapat dicuci dan digunakan kembali. Cara penggunaan dan mencuci masker kain yang benar:

- Bersihkan tangan Sebelum menggunakan masker, cuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer berbasis alkohol.
- Masker harus menutupi Pastikan bagian hidung dan mulut tertutup dengan baik tanpa ada celah antara wajah dan masker. Gunakan maksimal 4 jam.
- Jangan sentuh masker Hindari menyentuh masker ketika digunakan, jika tersentuh

kembali bersihkan tangan dengan sabun atau hand sanitizer berbasis alkohol.

- Buka dari belakang Saat membuka masker, hindari menyentuh bagian depan, bukalah tali dari belakang, setelah selesai kembali bersihkan tangan dengan sabin dan air mengalir selama 20 detik. -Setelah pakai cuci masker

b) Masker bedah (untuk tenaga medis dan orang sakit)

Pengunaan masker bedah disarankan bagi tenaga medis di fasilitas layanan kesehatan. Tetapi dipakai masyarakat umum hanya bila ada gejala flu, batuk, hidung berair, dan radang tenggorokan.

c) Masker N95 (untuk tenaga medis dan kontak langsung)

Penggunaan masker N95 dapat dipakai berulang dengan tata cara yang tepat. Misalnya setelah dipakai harus dijemur di bawah sinar matahari selama 3-4 hari, sehingga virus sudah mati dan dapat digunakan kembali. Masker ini memiliki pori-pori yang sangat kecil sehingga

mampu menyaring 95% partikel besar maupun kecil di udara.

## 2) Physical Distancing (Jaga jarak 2 meter)

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah mulai menggunakan istilah physical distancing atau jarak fisik sebagai cara untuk menghindari penyebaran COVID-19. Langkah ini tidak berarti bahwa secara sosial, seseorang harus memutuskan hubungan dan komunikasi dengan orang yang dicintai atau dari keluarganya. Akan tetapi disini kita tetap dapat berinteraksi dengan seseorang 34 dengan syarat melakukan physical distancing (jaga jarak 2 meter) dengan orang lain sejauh 2 meter (mulyadi, 2020).

Menjaga jarak 2 meter, menghindari keramaian / kerumunan dengan orang yang sedang sakit, termasuk orang yang mengalami gejala batuk atau bersin, paling tidak sejauh 1,5-2 meter. Ketika ada seseorang yang batuk dan bersin, mereka akan mengeluarkan percikan cairan yang mengandung virus dari hidung atau mulutnya. Jika terlalu dekat dengannya, kita bisa menghirup percikan cairan sehingga menyebabkan kita tertular penyakit yang dialami oleh orang tersebut.

Tujuan utama dari kebijakan pembatasan ini adalah untuk mengurangi kemungkinan kontak fisik antara orang yang terinfeksi dan orang lain yang tidak terinfeksi, sehingga dapat meminimalkan terjadinya penularan penyakit, virus, morbiditas, dan akibat buruk lainnya yang dapat berakibat kepada kematian (Yunus, N. R., & Rezki, 2020).

Hal ini berlaku pula bila seseorang tersebut mengalami COVID-19. Droplet yang keluar saat kita batuk, jika tidak menggunakan masker dapat meluncur sampai 2 meter. Saat berbicara tidak menggunakan masker, aerosol (uap air) bisa meluncur sejauh 2 meter.

Saat bersin tidak menggunakan masker, droplet bisa meluncur sejauh 2 meter. Dengan menjaga jarak, kita bisa mengurangi risiko penularan tertular atau menulari. COVID-19 menyebar melalui droplet (partikel) yang keluar dari mulut individu dengan positif COVID-19.

### 3) Mencuci tangan

Mencuci tangan merupakan salah satu upaya pencegahan COVID-19. Mencuci tangan harus menggunakan sabun dengan air mengalir. Lakukan 6 langkah cuci tangan yang baik dan benar, yaitu cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir selama minimal

20 detik. Salah satu cara pencegahan penyebaran virus Corona adalah dengan sering mencuci tangan. Pastikan mencuci tangan setelah dari toilet, setelah batuk dan bersin, serta sebelum dan sesudah makan. Namun, jika kesulitan menemukan akses air mengalir, bisa mencuci tangan dengan cairan pembersih yang mengandung alkohol 60%.

Mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun atau cairan pembersih yang mengandung alkohol dapat membantu membunuh virus yang mungkin terdapat pada tangan. Untuk hal lainnya yang harus diterapkan yaitu menghindari menyentuh area bagian wajah seperti hidung dan mulut melalui permukaan jari tangan.



#### 4) Menjauhkan kerumunan

Selain tiga hal di atas, menjauhi kerumunan juga merupakan protokol kesehatan yang harus dilakukan. Menurut Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes), masyarakat diminta untuk menjauhi kerumunan saat berada di luar rumah. Ingat, semakin banyak dan sering kamu bertemu orang, maka kemungkinan terinfeksi virus corona pun semakin tinggi

#### 5) Mengurangi Mobilitas

Jika tidak ada keperluan yang mendesak, tetaplah berada di rumah. Meski sehat dan tidak ada gejala penyakit, belum tentu Anda pulang ke rumah dengan keadaan yang masih sama.

## 2. Edukasi

### a) Pengertian Edukasi

Edukasi adalah suatu proses perubahan perilaku yang dinamis, dimana perubahan tersebut bukan sekedar proses transfer materi atau teori dari seseorang ke orang lain dan bukan pula seperangkat prosedur, akan tetapi perubahan tersebut terjadi karena adanya kesadaran dari dalam individu, kelompok, atau masyarakat sendiri

b) Tujuan Edukasi

Menurut (Mubarak & Chayatin 2009) tujuan dari edukasi itu sendiri adalah :

- 1) Menetapkan masalah dan kebutuhan mereka sendiri.
- 2) Memahami apa yang dapat mereka lakukan terhadap masalahnya, dengan sumber daya yang ada pada mereka ditambah dengan dukungan dari luar.
- 3) Memutuskan kegiatan apa yang paling tepat guna untuk meningkatkan taraf hidup sehat dan kesejahteraan masyarakat

c) Manfaat Edukasi

- 1) Memberikan manusia pengetahuan yang sangat luas,
- 2) Mengembangkan kepribadian manusia menjadi lebih baik
- 3) Menanamkan nilai-nilai yang positif bagi manusia.
- 4) Untuk melatih manusia untuk mengembangkan bakat/talenta yang dia punya untuk hal-hal yang positif.

d) Metode Edukasi

Terdapat beberapa metode dalam pendidikan kesehatan :

1) Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok bisa dengan diskusi kelompok kecil (5 sampai 20 orang).

## 2) Ceramah

Ceramah adalah suatu cara dimana kita menerangkan atau menjelaskan sesuatu pengertian atau pesan secara lisan, disertai dengan tanya jawab atau diskusi, kepada sekelompok pendengar serta dibantu oleh beberapa alat-alat yang diperlukan.

## 3. Anak usia sekolah

### a. Pengertian

Menurut Wong (2009), usia sekolah adalah anak pada usia 6-12 tahun, yang artinya sekolah menjadi pengalaman inti anak. Periode ketika anak-anak dianggap mulai bertanggung jawab atas perilakunya sendiri dalam hubungan dengan orang tua mereka, teman sebaya, dan orang lainnya. Usia sekolah merupakan masa anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan tertentu.

### b. Ciri-Ciri Anak Usia Sekolah

Menurut Hurlock (2002), orang tua, pendidik, dan ahli psikologis memberikan berbagai label kepada periode ini dan label-label itu 38 mencerminkan ciri-ciri penting dari periode anak usia sekolah, yaitu sebagai berikut:

a) Label yang digunakan oleh orang tua

1) Usia yang menyulitkan

Suatu masa dimana anak tidak mau lagi menuruti perintah dan dimana ia lebih banyak dipengaruhi oleh teman-teman sebaya daripada oleh orang tua dan anggota keluarga lainnya.

2) Usia tidak rapi Suatu

Masa dimana anak cenderung tidak memperdulikan dan ceroboh dalam penampilan, dan kamarnya sangat berantakan. Sekalipun ada peraturan keluarga yang ketat mengenai kerapihan dan perawatan barang-barangnya, hanya beberapa saja yang taat, kecuali kalau orang tua mengharuskan melakukannya dan mengancam dengan hukuman.

b) Label yang digunakan oleh para pendidik

1) Usia sekolah dasar Pada usia tersebut anak diharapkan memperoleh dasardasar pengetahuan yang dianggap penting untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa, dan mempelajari berbagai keterampilan penting tertentu, baik keterampilan kurikuler maupun ekstra kurikuler.

2) Periode kritis Suatu masa di mana anak membentuk kebiasaan untuk mencapai sukses, tidak sukses, atau

sangat sukses. Sekali terbentuk, kebiasaan untuk bekerja dibawah, diatas atau sesuai dengan kemampuan cenderung menetap sampai dewasa. telah dilaporkan bahwa tingkat perilaku berprestasi pada masa kanak-kanak mempunyai korelasi yang tinggi dengan perilaku berprestasi pada masa dewasa.

c) Label yang digunakan ahli psikologi

- 1) Usia berkelompok Suatu masa di mana perhatian utama anak tertuju pada keinginan diterima oleh teman-teman sebaya sebagai anggota kelompok, terutama kelompok yang bergengsi dalam pandangan teman-temannya. Oleh karena itu, anak ingin menyesuaikan dengan standar yang disetujui kelompok dalam penampilan, berbicara, dan perilaku.
- 2) Usia penyesuaian diri Suatu masa dimana perhatian pokok anak adalah dukungan dari teman-teman sebaya dan keanggotaan dalam kelompok.
- 3) Usia kreatif Suatu masa dalam rentang kehidupan dimana akan ditentukan apakah anak-anak menjadi konformis atau pencipta karya yang baru yang orisinal. Meskipun dasar-dasar untuk ungkapan kreatif diletakkan pada awal masa kanak-kanak, namun kemampuan untuk menggunakan dasar-dasar ini dalam kegiatankegiatan

orisinal pada umumnya belum berkembang sempurna sebelum anak-anak belum mencapai tahun-tahun akhir masa kanak-kanak.

- 4) Usia bermain Bukan karena terdapat lebih banyak waktu untuk bermain daripada dalam periode-periode lain hal mana tidak dimungkinkan lagi apabila anak-anak sudah sekolah melainkan karena terdapat tumpang tindih antara ciri-ciri kegiatan bermain anak-anak yang lebih muda dengan ciri-ciri bermain anakanak remaja. Jadi alasan periode ini disebut sebagai usia bermain adalah karena luasnya minat dan kegiatan bermain dan bukan karena banyaknya waktu untuk bermain.

#### 4. Media Video Animasi.

Animasi ialah kumpulan gambar yang tersusun hingga menciptakan gambar yang dapat bergerak yang mengikuti alur pergerakan yang telah ditentukan didalam tiap hitungan waktu agar dapat memberikan simulasi gerakan yang nyata (Awulle, dkk, 2016). Animasi ialah penyesuaian kata dari animation yang memiliki dasar kata to animate yang artinya “menghidupkan” yang secara umum disebutkan animasi merupakan suatu aktivitas menggerakkan ataupun menghidupkan benda mati yakni dengan memberi

dorongan semangat, kekuatan serta emosi hingga menjadi bergerak serta hidup ataupun hanya supaya memiliki kesan yang nyata (Munir, 2012)

Kelebihan video animasi. Pietono (2014) dalam Handoyo (2019) mengungkapkan bahwasanya terdapat beberapa kelebihan dari video animasi yang digunakan untuk media pembelajaran yakni:

- a) Memberikan kemudahan bagi guru untuk menyajikan informasi
- b) Dapat memperkecil ukuran objek yang ada.
- c) Dikarenakan ada daya tarik khusus bagi anak-anak hal ini dapat memberi motivasi bagi mereka.
- d) Memiliki sifat yang interaktif, artinya memiliki kemampuan agar dapat melakukan akomodasi kepada respon yang memakai
- e) Memiliki sifat yang mandiri, artinya memberi kemudahan serta kelengkapan pada isi yang sedemikian rupa hingga yang memakai bisa menggunakannya secara mandiri.

## 5. Hakikat Pengetahuan

### a) Pengertian Pengetahuan

Anak usia sekolah merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat

pesat. Pada usia ini, anak membutuhkan pengetahuan untuk bekal ke jenjang berikutnya. Pengetahuan merupakan kumpulan informasi yang dimiliki seseorang dan dapat dijadikan sebagai faktor penentu bagaimana manusia berfikir dan bertindak. Pengetahuan (knowledge) adalah hasil tahu dari manusia, yang sekadar menjawab pertanyaan “what”, misalnya apa air, apa manusia, apa alam, dan sebagainya. Pengetahuan hanya dapat menjawab pertanyaan apa sesuatu itu (Notoatmodjo, 2018: 1-2).

Pengetahuan pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang diketahui dan diperoleh dari persentuhan panca indera terhadap objek tertentu Ghufroon (2017: 106). pengetahuan adalah informasi yang diketahui melalui proses interaksi dengan lingkungan. Sugihartono (2013: 105), Pengetahuan merupakan penalaran, penjelasan, dan pemahaman manusia tentang segala sesuatu, juga mencakup praktik atau kemampuan teknis dalam memecahkan berbagai persoalan hidup yang belum dibuktikan secara sistematis (Slameto, 2010: 27).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan merupakan informasi mencakup segenap apa yang kita tahu tentang suatu objek dari kenyataan melalui penginderaan atau interaksi terhadap objek tertentu di lingkungan sekitar. Pengetahuan merupakan

hasil dari proses mencari tahu, dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu mengenai suatu hal atau objek tertentu.

b) Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan merupakan salah satu ranah dalam aspek kognitif. Ciri pokok dalam taraf pengetahuan adalah ingatan tentang sesuatu yang diketahuinya baik melalui pengalaman, belajar maupun informasi yang diterima dari orang lain. Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbedabeda. Secara garis besarnya dibagi dalam 6 tingkat pengetahuan Notoatmodjo (2012: 50-52).

a) Tahu (know)

Diartikan hanya sebagai recall (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Untuk mengetahui atau mengukur bahwa orang tahu sesuatu dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan.

b) Memahami (comprehension)

Memahami suatu objek bukan sekadar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekadar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

c) Aplikasi (application)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau

mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.

d) Analisa (analysis)

Analisa adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan/atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui.

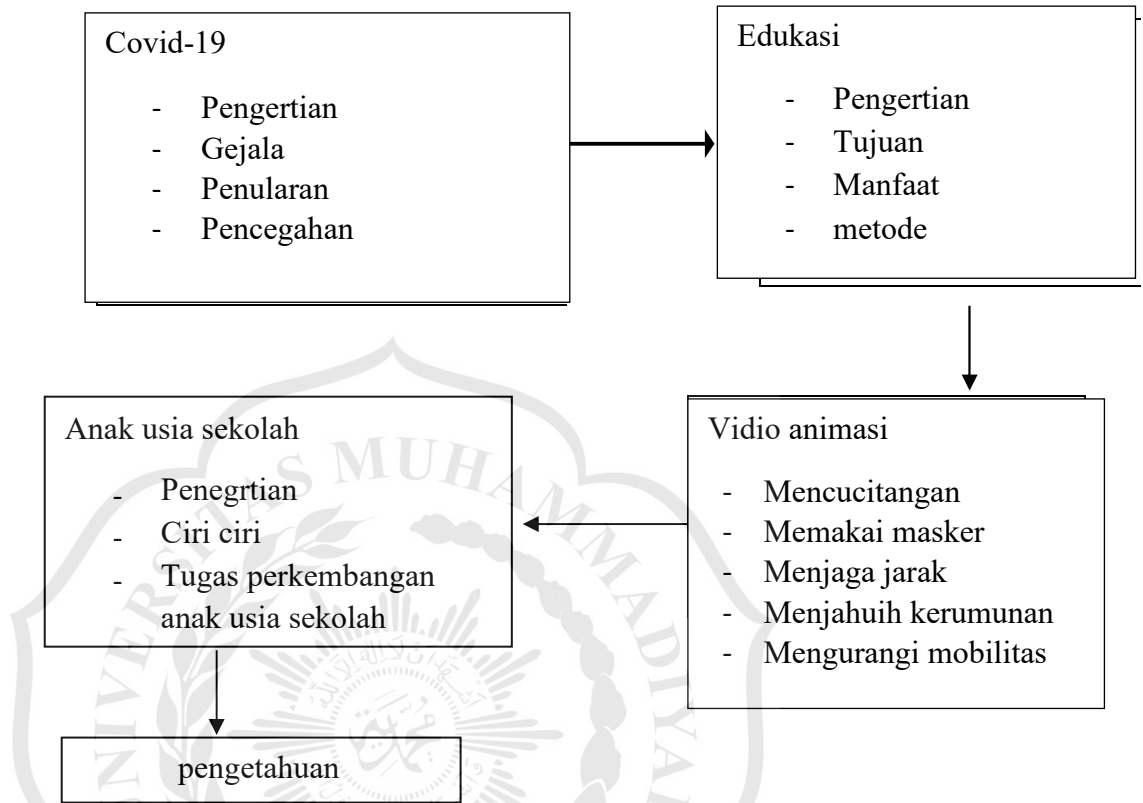
e) Sintesis (synthesis)

Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki.

f) Evaluasi (evaluation)

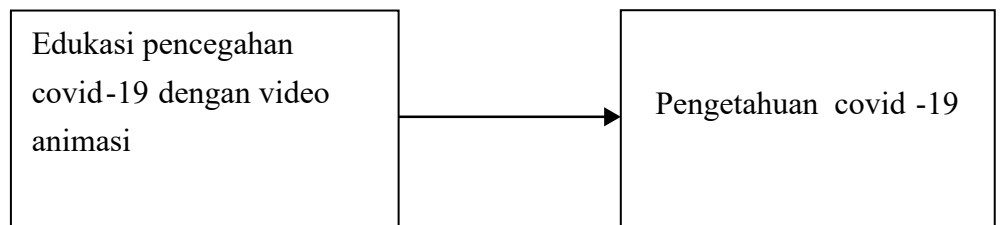
Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu.

C. Kerangka teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori

D. Kerangka konsep



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

## E. Hipotesis

Ha : Ada pengaruh edukasi pencegahan covid-19 dengan media video animasi terhadap tingkat pengetahuan anak usia sekolah

Ho : Tidak ada pengaruh edukasi pencegahan covid-19 dengan media video animasi terhadap tingkat pengetahuan anak usia sekolah

